

PENGELOLAAN KESEHATAN MASYARAKAT BERBASIS *COMMUNITY BUILDING (COBI)* DALAM PENGELOLAAN LIMBAH CAIR PRODUKSI IKAN ASAP

Erna Melastuti¹, Indah Wahyuningsih², Moch. Asfihan³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
e-mail:erna@unissula.ac.id

Abstrak

Masyarakat yang sehat merupakan modal dasar dalam membangun manusia Indonesia. Indonesia hanya bisa menjadi bangsa yang produktif jika masyarakatnya sehat. Sebaliknya, segala rencana besar menjadi tidak ada artinya jika masyarakatnya sakit. Oleh karena itu, kesehatan menjadi sektor penting, tidak hanya untuk menjaga masyarakat hari ini, tetapi untuk masa depan bangsa. Secara umum program Community building (COBI) ini berusaha untuk mengubah paradigma masyarakat, dari paradigma sakit menjadi paradigma sehat. Paradigma sakit artinya upaya untuk membuat orang sakit menjadi sehat sehingga penekanannya ada pada pengobatan dan pemulihan. Sedangkan paradigma sehat berupaya mempertahankan orang sehat agar tetap sehat sehingga berkonsentrasi pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan pelayanan kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang difokuskan pada kesehatan masyarakat di RW 01 RT 01 Desa Bulak Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yang merupakan sentra ikan asap. Kegiatan ini akan dilaksanakan didasarkan pada empat pilar Community building (COBI) yang terdiri atas kesehatan dan nutrisi, pendidikan dan pengetahuan, kontribusi sosial dan ekonomi, serta lingkungan dan budaya yang akan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Usulan Program Pengabdian Masyarakat ini sebagai produk Tridharma Perguruan Tinggi dari langkah awal yang di lakukan diharapkan memberikan kontribusi berupa kemandirian mitra dalam hal mindset kemauan dan kemampuan untuk pengelolaan sampah dan limbah pengolahan ikan asap sehingga warga masyarakat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh sampah dan akhirnya karena masyarakat sehat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Kata Kunci : COBI, Pengelolaan Limbah, Ikan Asap, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Abstract

A Healthy Society Is The Basic Capital In Developing Indonesian People. Indonesia Can Only Be A Productive Nation If Its People Are Healthy. Conversely, All Big Plans Become Meaningless If The People Are Sick. Therefore, Health Is An Important Sector, Not Only For Protecting Today's Society, But For The Nation's Future. In General, This Community Building Program (COBI) Seeks To Change The Paradigm Of Society, From A Sick Paradigm To A Healthy Paradigm. The Sick Paradigm Means Efforts To Make Sick People Healthy So That The Emphasis Is On Treatment And Recovery. Meanwhile, The Healthy Paradigm Seeks To Keep Healthy People Healthy So That They Concentrate On Promotive And Preventive Services, Without Neglecting Curative And Rehabilitative Services. This Community Empowerment Activity In The Health Sector Is Adapted To The Needs Of The Local Community, Which Is Focused On Public Health In RW 01 RT 01 Bulak Village, Rowosari District, Kendal Regency, Which Is A Center For Smoked Fish. This Activity Will Be Carried Out Based On The Four Pillars Of Community Building (COBI) Consisting Of Health And Nutrition, Education And Knowledge, Social And Economic Contributions, As Well As Environment And Culture Which Will Be Carried Out In Stages And Continuously. The Proposed Community Service Program As A Product Of The Higher Education Tridharma From The Initial Steps Carried Out Is Expected To Contribute In The Form Of Partner Independence In Terms Of A Mindset Of Willingness And Ability To Manage Waste And Smoked Fish Processing Waste So That Community Members Avoid Diseases Caused By Garbage And Ultimately Because Of The Community. Healthy Then The Welfare Of Society Will Increase.

Keywords: COBI, Waste Management, Smoked Fish, Clean And Healthy Living Behavior

PENDAHULUAN

Masyarakat yang sehat merupakan modal dasar dalam membangun manusia Indonesia. Indonesia hanya bisa menjadi bangsa yang produktif jika masyarakatnya sehat. Sebaliknya, segala rencana besar menjadi tidak ada artinya jika masyarakatnya sakit. Oleh karena itu, kesehatan menjadi sektor penting, tidak hanya untuk menjaga masyarakat hari ini, tetapi untuk masa depan bangsa. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Aturan ini juga menjadi dasar bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, swasta, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mewujudkan peran aktif dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. Paradigma sehat berupaya mempertahankan orang sehat agar tetap sehat sehingga berkonsentrasi pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan pelayanan kuratif dan rehabilitatif.

Pada pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan tidak semata-mata menjadi tugas pemerintah tetapi harus mulai bergeser pada upaya meningkatkan kapasitas masyarakatnya. Kegiatan ini dititikberatkan pada upaya untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Perubahan paradigma tersebut bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dalam menjaga kesehatannya.

Secara umum, program Community building (COBI) ini berusaha untuk mengubah paradigma masyarakat, dari paradigma sakit menjadi paradigma sehat. Paradigma sakit artinya upaya untuk membuat orang sakit menjadi sehat sehingga penekanannya ada pada pengobatan dan pemulihan. Sedangkan paradigma sehat berupaya mempertahankan orang sehat agar tetap sehat sehingga berkonsentrasi pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan pelayanan kuratif dan rehabilitatif.

Perubahan paradigma ini menjadikan masyarakat sebagai aktor kunci dalam mencapai kesehatan masyarakat. Dengan kata lain, perubahan paradigma tersebut bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dalam menjaga kesehatannya, sesuai dengan visi Indonesia sehat, yaitu masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang difokuskan pada kesehatan masyarakat di RW 01 RT 01 Desa Bulak Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yang merupakan sentra ikan asap, pada tenaga kesehatan, serta sarana dan prasarana kesehatan. Kegiatan ini akan dilaksanakan didasarkan pada empat pilar Community building (COBI) yang terdiri atas kesehatan dan nutrisi, pendidikan dan pengetahuan, kontribusi sosial dan ekonomi, serta lingkungan dan budaya yang akan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.

Desa Bulak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Letaknya sekitar 20 kilometer dari kota Kabupaten Kendal, Kondisi penggunaan lahan Desa Bulak sebagian besar terdiri dari tanah sawah, tanah kering, dan tanah lain-lain (sungai, jalan, kuburan, saluran dan lain-lain). Luas tanah sawah adalah 193.440 ha. m², yaitu tanah irigasi sederhana. Luas tanah kering adalah 41.670 ha. m², yaitu tanah pekarangan / bangunan. Sedangkan luas tanah dan lain-lain (tanah bengkok, lapangan olahraga, perkantoran pemerintahan, dan tempat makam desa umum) adalah 34.045 ha m². Desa Bulak memiliki beberapa potensi, yang meliputi industri kecil dan industri rumah tangga seperti pengasapan ikan, unthuk-unthuk cacing, gereh rebon, terasi dan madu murni.

METODE

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

NO	TAHAPAN	METODE PENDEKATAN	PARTISIPASI MITRA	LANGKAH EVALUASI
1.	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan - Motivasi - Tanya Jawab - Surat Pernyataan Komitmen 	Sebagai peserta aktif dan menyiapkan tempat selama sosialisasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar hadir peserta, minimal 80% kehadiran - Pretest dan post test, adanya peningkatan nilai dari pretest ke

				post test
2.	Peningkatan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan - Manajemen olahan limbah yg terstruktur dan terorganisasi 	Sebagai peserta aktif melakukan pendampingan manajemen olahan limbah sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat	- Hasil latihan dengan tingkat pemahaman 80% (nilai) minimal
3.	Pelaksanaan Kegiatan	Pendampingan Pengelolaan limbah yang benar dan manajemen perilaku hidup bersih dan sehat	Sebagai peserta aktif dalam pendampingan pelatihan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan perilaku 40 % - Proses Sertifikasi kekayaan intelektual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pengelolaan Kesehatan Masyarakat Berbasis *Community Building (COBI)* di Desa Bulak Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut ini:

1. Sosialisasi Pentingnya pengolahan sampah menjadi pupuk organik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan sosialisasi tentang program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan kepada kepala desa Bulak beserta jajarannya dan kepada warga yang akan dilakukan pemasangan alat Terpal Pengelolaan limbah cair (TELICA). Sosialisasi kepada kepala desa dan perangkatnya dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 dan sosialisasi kepada warga yang akan dipasang terpal pengolahan limbah cair dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2022

1) Kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat Pengelolaan Kesehatan Masyarakat Berbasis *Community Building (COBI)* di Desa Bulak Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tanggal 18 Oktober 2022



2) Koordinasi Bersama warga RT 01 RW01 Desa Bulak Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, yang akan dijadikan percontohan pemasangan alat Terpal Pengolahan Limbah Cair (TELICA) yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022



2. Survey lokasi dan pengukuran luas tempat pemasangan Terpal Pembuangan limbah cair (TELICA) yang dilakukan pada tanggal 5 Nopember 2022



3. Pembuatan design dan pembuatan Terpal pembuangan limbah cair (TELICA)
4. Produk Terpal Pengelolaan Limbah Cair (TELICA)
5. Pelaksanaan Kegiatan
 - 1) Penyuluhan Kesehatan tentang pengelolaan lingkungan
Kegiatan penyuluhan yang dilakukan melibatkan warga desa Bulak Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Penyuluhan Kesehatan yang diberikan adalah penyuluhan tentang pengelolaan Kesehatan lingkungan khususnya tentang pengelolaan limbah cair pengolahan ikan asap dari industri rumah tangga.



- 2) Penyerahan secara simbolis TELICA kepada Kepala Desa Bulak
- 3) Pemasangan Terpal Pengelolaan Limbah Cair (TELICA) dilokasi yang telah ditentukan Pemasangan TELICA sebagai percontohan warga yang lain dilaksanakan di rumah Ibu Komariyah yang beralamat di RT 01 RW 01 Desa Bulak.

Hasil yang didapatkan setelah pemasangan TELICA adalah limbah cair masuk ke saluran pembuangan dan tempat pengolahan ikan menjadi bersih, tetapi karena pada saat pemasangan dan pengambilan foto di lokasi turun hujan maka lokasi terlihat becek.



SIMPULAN

Selama ini cairan limbah dari peneglolaan ikan asap yang dihasikan pengusaha ikan asap di desa Bulak, kecamatan Rowosari yang selama ini membebani masyarakat karena menimbulkan bau amis dan berbau busuk serta mendatangkan lalat dan menimbulkan penyakit yang lain, dengan alat TELICA maka pengelolaan limbah cair bisa dikelola serta dimanagemen dengan baik dimana hasil yang terlihat adalah limbah cair terbuang/masuk kesumur resapan dan lalat serta nyamuk tidak terlihat serta bau amis berkurang. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan dan kebersihan lingkungan meningkat dari awal pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan dan kebersihan lingkungan hanya 40% saja meningkat menjadi 80% pengetahuan mereka tentang kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Saran bagi pihak desa Bulak adalah Terpal Pengelolaan Limbah Cair (TELICA) hasil dari produksi ikan asap perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan kalau perlu menggunakan dana desa untuk memperbanyak TELICA sehingga diharapkan di waktu yang akan datang, desa Bulak bisa menjadi desa yang bersih dan sehat.

SARAN

Saran bagi pihak desa Bulak adalah Terpal Pengelolaan Limbah Cair (TELICA) hasil dari produksi ikan asap perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan kalau perlu secara konsisten dan berkelanjutan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan Kesehatan lingkungan sehingga desa Bulak bisa menjadi desa yang bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaman, Y. 1981. Design and Performance Charts for Single Sludge Nitrogen Removal Systems. *Wat. Res.*15:841-847.
- Azizah, R.N. 2013. *Penanganan Limbah Pada Industri Pengolahan Surimi Beku Di Pt. Bintang Karya Laut Rembang Jawa Tengah. Laporan Kerja Lapangan. UGM. Yogyakarta.*
- Battistoni P, G Fava, A Gato. 1992. Fish Processing Wastewater: Emission Factors and High Load Trickling Filters Evaluation. *Wat Sci Tech Vol. 25(1): 1-8.*
- Balslev-Olesen, P., A Lynggaard, C Nikelsen. 1990. Pilot-Scale Experiments on Anaerobic Treatment of Wastewater from a Fish Processing Plant. *Wat. Sci.Tech. 22: 463-474.*
- Chayati, T.N., Mupahir, A., Wibisono, R.W.,2010. Sistem Agri-Akuakultur Terpadu Yang Berkelanjutan Dan Ramah Lingkungan. PKM Gagasan Tertulis. IPB. Bogor.
- Diver, S. 2006. Aquaponics – Integration of Hydroponics with Aquaculture. National Sustainable Agriculture Information Service, Australia. ECOLIFE Foundation.
- Eckenfelder, W. 1989. *Industrial Water Pollution Control.* McGraw-Hill Book Company. New York.
- ECOLIFE Foundation. 2011. *Introduction to Village Aquaponics.* ECOLIFE, 324 State Place, Escondido, CA 9202.
- Gonzales, JF. 1996. *Wastewater Treatment in The Fishery Industry.* FAO Fisheries Technical Paper, No. 355. Rome, FAO.
- Irma. 2008. Pemanfaatan Hasil Pengolahan Limbah Cair Perikanan dengan Lumpur Aktif Sebagai Pupuk Nitrogen Tnaman Bayam (*Amaranthus sp.*). Skripsi. IPB. Bogor.
- Jenie, B.S.L dan W.P. Rahayu, 1993. *Penanganan Limbah Industri Pangan.* Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Kementerian Perindustrian. 2007. *Gambaran Sekilas Industri Karet.* Kementerian Perindustrian, Jakarta.
- Lucas and Southgate. 2003. *Aquaculture : Farming Aquatic Animals and animal plants.* Blackwell Publishing, Australia.
- Marsono, Sigit P. 2001. *Pupuk Akar : Jenis dan Aplikasi.* PT Penebar Swadaya.Jakarta.
- Mendez R, F Omil, M Soto, JM Lema. 1992. pilot plant studies on the anaerobic treatment of different wastewaters from A fish-canning factory. *Wat Sci Tech Vol. 25 (1): 37-44.*
- Mudrack, K dan Kunst, S. 1991. *Biologie der Abwasserreinigung* Gustau Fisher. Stuttgart.
- Park E, R Enander, SM Barnett, C Lee. 2001. Pollution Prevention and Biochemical Oxygen Demand Reduction in a Squid Processing Facility. *Jour of Cleaner Production 9, 341-349.*
- Rackocy, J.E., D.S. Bailey., K.A Shultz., W.M. Cole. 2006. Development of an Aquaponic System for the Intensive Production of Tilapia and Hydroponic Vegetables. University of the Virgin Island Agricultural Experiment Station. Kingshill, U.S Virgin Island.
- River, L; E. Aspe; M. Roeckel dan M. C. Marti. 1998. evaluation of clean technology process in the marine product processing industry. *J. Chem. Technol. Biotechnol., 73, 217-226.*
- Shipin, O V., P G J Meiring, R Phaswana, H Kluever. 1999. integrating ponds and activated sludge process in the petro concept. *Wat. Res. 33(8): 1767-1774.*
- Sugiharto. 1987. *Dasar-Dasar Pengolahan Air Limbah.* Universitas Indonesia. Jakarta.
- Tyoso, B.W. 1991. *Dasar-Dasar Penanganan Limbah Industri dalam Kursus Singkat Penanganan Limbah Industri.* PAU-Bioteknologi UGM. Yogyakarta.